

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembangunan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, implementasi pembangunan nasional yang tercantum dalam agenda pemerintah baik pusat maupun daerah masih dibidang kurang efektif dalam mencapai cita-cita tersebut. Bagi Indonesia, salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan umum¹.

Upaya meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan salasatu tujuan pembangunan. Banyak cara yang dilakukan dalam memacu pembangunan, salah satunya dilakukan dengan melakukan pengembangan sumberdaya manusia baik sebagai pelaku maupun objek dari pembangunan tersebut yang selalu kita dengar dengan istilah pemberdayaan masyarakat².

Kesejahteraan dan realisasi diri manusia merupakan salah satu bentuk pokok pembangunan yang membentuk karakter masyarakat dalam

¹ Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat" Vol 6 (2019), <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>.

² Nazaruddin Margolang, "Pemberdayaan masyarakat," preprint (INA-Rxiv, 4 November 2018), <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>.

menciptakan kesejahteraan melalui usaha-usaha kecil dan melestarikan kearifan lokal. Sesuatu yang berharga dari keikutsertaan dalam kegiatan produksi adalah sama pentingnya bagi pencapaian mutu hidup yang tinggi dengan keikutsertaan dalam konsumsi produk-produknya. Keefisienan sistem produksi, karenanya haruslah tidak semata-mata dinilai berdasar produk-produknya, melainkan juga berdasar mutu kerja sebagai sumber penghidupan yang disediakan bagi para pesertanya, dan berdasar kemampuannya menyertakan segenap anggota masyarakat. Salah satu perbedaan penting antara pembangunan yang memihak rakyat dan pembangunan yang mementingkan produksi ialah bahwa yang kedua ini secara terus menerus menentukan kebutuhan rakyat di bawah kebutuhan sistem agar sistem produksi tunduk kepada kebutuhan rakyat³.

Pengelolaan pariwisata adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun Pemerintah dalam melestarikan Objek Wisata. Pengelolaan pariwisata yang ideal perlu memperhatikan misalnya, terkait dampak dan persinggungan adat istiadat atau budaya masyarakat di sekitar daerah tujuan Wisata. Untuk menciptakan suatu tata kelola yang baik, seluruh pihak-pihak yang terkait yang berhubungan langsung dengan dunia pariwisata harus terlibat. Masyarakat, wisatawan, dan Pemerintah daerah

³ Ravik Karsidi, "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah)," *Jurnal Penyuluhan* 3, no. 2 (1 September 2007), <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i2.2161>.

harus saling terpadu untuk berupaya secara maksimal mengembangkan potensi tata kelola Wisata yang berkelanjutan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selama ini terbukti dapat di andalkan sebagai barometer pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berarti memperkokoh bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini tentu akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintah. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memperluas lapangan kerja, dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara⁴.

Kabupaten Lebak khususnya di kawasan Wewengkon Citorek terdapat beberapa wisata diantaranya ada Negeri diatas awan yang terletak di

⁴ Wika Undari, Anggia Sari Lubis, "Usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat," *jurnal penelitian pendidikan sosial humaniora* 6, no. 1 (2 Juni 2021): 32–38, <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>.

Citorek kidul (selatan), wisata Gunung Kendeng yang terletak di gapura wewengkon Citorek, wisata situs Cibedug yaitu situs tertua kedua di Asia Tenggara yang terletak di Citorek Barat, wisata ikan mas lokal jumbo yang menjadi salah satu bentuk UMKM yang paling tinggi sifat kesejahteraanya kepada masyarakat sekitar, dan wisata ini berada disetiap Desa karena sudah menjadi notabennya masyarakat sekitar dalam budidaya ikan mas lokal jumbo. Citorek juga berjumlah 5 desa diantaranya Citorek Tengah, Citorek Kidul, Citorek Timur, Citorek Sabrang, dan juga Citorek Barat sebagai Desa yang paling tua diantara desa-desa yang lain. Wisata yang terkenal saat ini dan sudah great (terkenal) dikalangan wisatawan baik dari masyarakat lokal maupun dari luar kota bahkan seriang disebut dengan nama trendnya yaitu “Negeri diatas Awan” yang saat ini menjadi pusat perhatian wisatawan karena informasi tersebut sudah mancanegara karena pesatnya teknologi diera globalisasi saat ini. Pesatnya informasi wisata alam Negeri di Atas Awan yang ada di kawasan wewengkon Citorek tentu membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar karena dengan banyaknya pengunjung maka semakin berpengaruh pada perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, dengan pesatnya informasi kemancanegara tentu sangat memberikan kesan yang positif karena di Kabupaten Lebak ternyata Citorek termasuk daerah yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan bahkan dari luar Negeri seperti Amerika, Inggris, dan juga Prancis yang sering mengunjungi situs Cibedug

yaitu situs tertua kedua di Asia Tenggara. Situs tersebut (Cibedug) dikunjungi oleh orang luar Negeri sejak tahun 2004 yang lalu sampai dengan masa kini. Kemudian yang menjadi permasalahan terhadap masyarakat di sekitar khususnya di Desa Citorek Kidul. Dengan demikian, perlunya peningkatan peran masyarakat dan pihak yang berkepentingan khususnya pemerintah setempat dalam mengelola wisata alam Negeri diatas awan agar menjadi tempat wisata yang memiliki daya tarik pengunjung sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Citorek⁵.

Citorek juga dikenal sebagai pusat UMKM kuliner yang berkembang pesat, dan juga banyak warga setempat yang memiliki kreativitas dalam mengolah makanan tradisional menjadi produk kuliner yang lezat dan unik. UMKM kuliner di Citorek mencakup berbagai aneka makanan, mulai dari olahan ikan mas seperti bakso ikan mas lokal, cue ikan mas lokal, hingga ikan mas goreng spesial dengan bumbu yang beragam. UMKM kuliner di Citorek tidak hanya memberikan alternatif kuliner yang lezat, tetapi juga memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi) Pada UMKM Di Citorek Lebak-Banten”.

⁵ Amelia Susanti, “Peran pemerintah desa dalam pengelolaan wisata alam negeri di atas awan di desa citorek kidul lebak banten berdasarkan peraturan daerah nomor 2 tahun 2016 tentang penyelenggaraan kepariwisataan,” *Yustisia Tirtayasa: Jurnal Tugas Akhir* 1, no. 2 (22 November 2021), <https://doi.org/10.51825/yta.v1i2.11858>.

B. Identifikasi Masalah

1. Aksestabilitas ke kawasan wisata Citorek bisa dikatakan masih kurang memadai.
2. UMKM di sekitar kawasan wisata Citorek masih kurang kreatif dalam pengelolaannya oleh pemerintah daerah.
3. Produk UMKM kurang dikenali oleh wisatawan, karena wisatawan hanya tertarik terhadap keindahan dan keunikan tempat wisatanya saja.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari peluasan subjek serta objek penelitian, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah. Tujuannya adalah untuk membatasi arah dan peluasan yang terjadi di dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang akan dijadikan objek penelitian. Untuk variabel dependent atau terikat adalah Kesejahteraan Masyarakat dan untuk variabel independennya adalah Kawasan Objek Wisata.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pengelolaan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi) pada UMKM di Citorek Lebak-Banten ?
2. Berapa presentase nilai koefisien determinasi Pengaruh Pengelolaan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan masyarakat (Studi) pada UMKM di Citorek Lebak-Banten ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Pengaruh Pengelolaan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi) pada UMKM di Citorek Lebak-Banten
2. Untuk menganalisis berapa presentase nilai koefisien determinasi Pengaruh Pengelolaan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi) pada UMKM di Citorek Lebak-Banten ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah referensi, literatur terkait serta memberikan kontribusi mengenai sudut dalam pandang wisata dan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai Pengaruh Pengelolaan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi) Pada UMKM Di Citorek Lebak-Banten

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan terhadap UMKM di Citorek Lebak-Banten

c. Bagi Masyarakat

Sebagai wacana dan pengetahuan tentang Pengaruh Pengelolaan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi) Pada UMKM Di Citorek Lebak-Banten

G. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menggambarkan tentang latar belakang penelitian. Diantaranya yaitu memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, juga sistematika pembahasan serta penelitian terdahulu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi beberapa sub bab, sub bab yang pertama yaitu tentang Paparan teori yaitu Pemberdayaan masyarakat, teori sub bab kedua memaparkan tentang kesejahteraan masyarakat. penelitian terdahulu. Sub bab ketiga berisi tentang kerangka berfikir. Sub bab keempat berisi tentang dugaan sementara (Hipotesa). Sub bab kelima berisi tentang model penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu, dan temuan-temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang disampaikan berkaitan dengan kesimpulan yang telah dibuat.